

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH**

**NAMA : CEBY CLARA JESIKA**  
**NPM : 1805170379**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **CEBY CLARA JESIKA**  
N P M : **1805170379**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., AK., CA., QIA., CPA.)

Penguji II

Pembimbing

(Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Asst. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

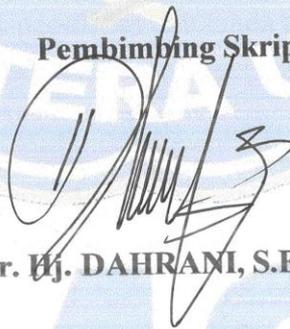
Nama Lengkap : **CEBY CLARA JESIKA**  
NPM : **1805170379**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan,

2022

Pembimbing Skripsi



(Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

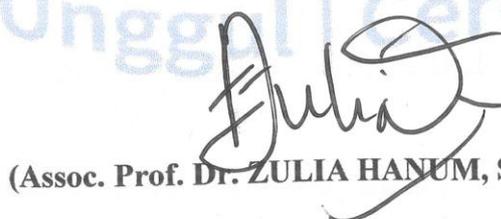
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

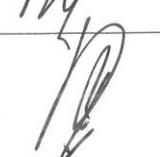


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : **CEBY CLARA JESIKA**  
 N.P.M : **1805170379**  
 Dosen Pembimbing: **Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si**  
 Program Studi : **AKUNTANSI**  
 Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**  
 Judul Penelitian : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

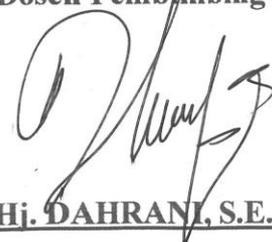
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	1. Perbaikan pada latar belakang masalah 2. Perbaikan pada rumusan masalah 3. Perbaikan padaa latar belakang masalah	19/04/2022 19/04/2022 06/06/2022	
BAB 2	1. Penambahan Jurnal 2. Perbaikan pada teori	19/04/2022 06/06/2022	
BAB 3	1. Teknis penulisan dan tanda baca	19/04/2022	
BAB 4	1. Perbaikan pada pengujian hipotesis 2. Perbaikan pada pembahasan	06/09/2022 06/09/2022	
BAB 5	1. Teknis penulisan dan tanda baca	06/09/2022	
Daftar Pustaka	1. Mendeley 2. Citasi minimal 5 dosen Feb Umsu	19/04/2022 19/04/2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Disetujui Ace Sidang Meja Hijau</i>	<i>10/09/2022</i>	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



(Dr. Hj. DAHRANI, S.E., M.Si)

Medan, 10 September 2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ceby Clara Jesika  
NPM : 1805170379  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 September 2022  
Yang menyatakan,



**Ceby Clara Jesika**  
NPM. 1805170379

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Emiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)  
cebiclara1009@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.

***Kata Kunci* : Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TAX PLANNING AND PROFITABILITY ON PROFIT MANAGEMENT**

***(Emiris Study on Automotive and Component Sector Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 - 2021)  
cebiclara1009@gmail.com***

*This study aims to determine the effect of tax planning and profitability on earnings management in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is an associative type of research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 9 automotive and component companies listed on the IDX in 2017 - 2021. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 24 software tools. The results of this study indicate that tax planning has no effect on earnings management. Profitability has no and no significant effect on earnings management. Then there is no significant effect between tax planning and profitability on earnings management simultaneously.*

***Keywords: Tax Planning, Profitability, Earnings Management***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil' alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Serma Sukarman dan ibunda

tercinta saya Astuti Erlina Ningsih yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Hj. Dahrani, SE., M.SI** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih juga untuk ibu yang selalu mengingatkan dan memberi motivasi akademik maupun agamis kepada saya semoga apa yang ibu ajarkan kepada saya menjadi amal jariyah buat ibu, untuk ibu sehat terus ya bu.

8. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dikala susah dan senang Fanny Febyola, Latifah hanum, Dwita Noviyanti, Afif Muis Fakhri Masisyur, M. Ishaq Siregar, Fahri Efendi, Habibul Awwal.
10. Orang-orang yang berjasa dalam skripsi ini Gilang Al-fajr, Khairani Maudy Pangestu, Dita Indah Putri, Afif Muis, Riska Amalia, Dwi Septialamsyah.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, 2022

Penulis

**CEBY CLARA JESIKA**  
**NPM 1805170379**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Manajemen Laba .....	12
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	12
2.1.2.2 Motivasi Manajemen Laba .....	13
2.1.2.3 Pendekatan Manajemen Laba .....	15
2.1.2.4 Teknik Manajemen Laba .....	16
2.1.2.5 Pengukuran Manajemen Laba.....	17
2.1.2 Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	18
2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak .....	18
2.1.2.2 Strategi Perencanaan Pajak .....	19
2.1.2.3 Tujuan Perencanaan Pajak .....	22
2.1.2.4 Pengukuran Perencanaan Pajak .....	23
2.1.3 Profitabilitas.....	23
2.1.4 <i>Return On Asset</i> .....	24
2.1.4.1 pengertian <i>Return On Asset</i> .....	24
2.1.4.2 Tujuan <i>Rerturn On Asset</i> .....	25
2.1.4.3 Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	26

2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	26
2.1.6. Kerangka Konseptual.....	28
2.1.6.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.1.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.2 Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Defenisi Oprasional .....	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4.1 Populasi .....	35
3.4.2 Sampel .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
3.6.1 Regresi Linier Berganda.....	38
3.6.2 pengujian Hipotesis .....	40
3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Data .....	43
4.1.1 Deskripsi Data Manajemen Laba.....	43
4.1.2 Deskripsi Data Perencanaan Pajak .....	44
4.1.3 Deskripsi Data Profitabilitas.....	45
4.2 Analisis Data .....	46
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	46
4.2.1.2 Uji Multikolenaritas .....	47
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.2.2 Regresi Linier Berganda .....	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	50
4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial).....	50
4.2.3.2 Uji f (Uji Simultan).....	52
4.2.4 Koefisien Determinasi .....	53

4.2.5 Pembahasan .....	54
4.2.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	54
4.2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	56
4.2.5.3 Pengaruh Perencanaa Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran .....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Manajemen Laba .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2. Populasi.....	35
Tabel 3.3. Seleksi Sampel .....	36
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti.....	37
Tabel 4.1. Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	43
Tabel 4.2. Data Perencanaan Pajak Pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	44
Tabel 4.3 Data Profitabilitas Pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	45
Tabel 4.4. Hasil Uji Kolmogrov-smirnov .....	47
Tabel 4.5 hasil Uji Multikolonieritas .....	48
Tabel 4.6 Hasil regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji t .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perencanaan Pajak (ETR), Return On Asset (ROA) Dan Manajemen Laba.....	64
Lampiran 2 Populasi Sub Otomotif dan Komponen.....	66
Lampiran 3 Data Eliminasi Sampel.....	66
Lampiran 4 Daftar Perusahaan Yang di Teliti.....	67
Lampiran 5 Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	67
Lampiran 6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov.....	67
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolenaritas.....	68
Lampiran 8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	68
Lampiran 9 Hasil Uji t.....	68
Lampiran 10 Hasil Uji f.....	68
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajer kepada investor yang telah mempercayakan sejumlah dananya kepada perusahaan. Laporan keuangan berperan memberikan informasi mengenai posisi keuangan kepada penggunanya yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Optimalisasi laporan keuangan tentu tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif dan efisien (D. Dahrani et al., 2022) ,Laporan keuangan yang baik merupakan signal positif dari manajemen bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan senantiasa berupaya agar laporan keuangannya terlihat baik oleh penggunanya.

Dalam rangka membuat laporan keuangan agar terlihat baik, manajemen seringkali melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang mempengaruhi jumlah laba dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keinformatifan laba namun juga dapat bersifat oportunistik ketika manajemen melakukannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2011) dalam (Prasadhita & Intani, 2017).

Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, profitabilitas atau kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Sulistyanto & Sri, 2008) dalam (Saragih, Afni Eliyana S.E., 2017).

Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2016) Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Menyatakan konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*), konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba (Philips, 2003) dalam (Prasadhita & Intani, 2017), menggunakan titik perubahan laba nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perencanaan pajak dan profitabilitas.

Perencanaan pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan untuk menghindari pajak yang harus

dibayar. Perencanaan pajak adalah upaya melakukan dan minimalisi pajak, yang secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Sedangkan bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Menurut Negara & Saputra (2017) dalam (Pratami et al., 2018) dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar.

Dalam UU No. 28 Tahun 2007, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya. Mobilisasi dana dari masyarakat sangatlah mempengaruhi lajunya perekonomian suatu Negara (Dahrani & Mirhanifah, 2014). Menurut (Hanum, 2010) Pajak merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan. Menurut (D. Dahrani & Ramadhan, 2021) Pajak adalah salah satu pendapatan utama untuk membiayai segala macam kebutuhan khususnya pembangunan sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat umum. Adapun Pajak daerah yang wajib dipungut seperti pajak restoran, pajak hiburan, pajak parkir guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Siti Fauziah, Dr. Hj. Dahrani, SE, 2021). Perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib

Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2016). Tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR).

Menurut Anwar (2017, hal. 48) dalam (Ridhani, 2021), “Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan *asset* untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014) dalam (Priatna, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat

digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya (B. M. Dahrani, 2017) Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. *Return on asset (ROA)* yang sering disebut juga *return on investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir, 2012) dalam (Wijaya, 2019).

Sebagai data awal peneliti menyajikan *effective tax rate* (ETR), *return on asset* (ROA) dan manajemen laba dari beberapa perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021 :

**Tabel 1.1**  
**Data Perencanaan Pajak (ETR), Return On Asset (ROA) Dan Manajemen Laba**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	Profitabilitas (ROA)	Manajemen Laba
1	ASII	2017	0.206473	7.815637	0.030791
		2018	0.217831	7.940565	0.02438
		2019	0.218271	7.563687	-0.00402
		2020	0.145807	5.491081	-0.0238
		2021	0.209088	6.965759	0.019098
2	AUTO	2017	0.230576	3.710673	0.005982
		2018	0.209807	4.284557	0.01181
		2019	0.270469	5.10106	0.011688
		2020	0.255256	0.731267	-0.06264
		2021	0.204235	1.069451	0.005258
3	BOLT	2017	0.262939	8.182214	-0.01556
		2018	0.263536	5.77106	-0.02917
		2019	0.256573	4.067581	-0.03186
		2020	0.09841	-5.12816	-0.15554
		2021	0.217124	6.047087	0.171399
4	GJTL	2017	0.578484	0.247527	-0.10221
		2018	0.128854	-0.37824	-0.02035
		2019	0.412271	1.427163	0.055113
		2020	0.330543	1.7935	0.007266
		2021	0.082678	0.433062	-0.0343
5	IMAS	2017	1.484955	-0.19013	0.027243
		2018	0.609986	0.241173	0.015358
		2019	0.581408	0.348623	0.006064
		2020	-0.39353	-1.39584	-0.06539
		2021	-10.3107	-0.50044	0.032677
6	INDS	2017	0.29287	4.667675	0.029879
		2018	0.252024	4.458982	-0.00135
		2019	0.21992	3.579742	-0.01428
		2020	0.21994	2.078754	-0.01666
		2021	0.260042	4.99836	0.037352
7	PRAS	2017	0.328258	0.259751	0.009901
		2018	0.22086	0.388678	0.003417
		2019	1.811202	2.632508	0.014488
		2020	8.038407	-0.29648	-0.09343

		2021	2.339623	-0.04335	0.008696
8	SMSM	2017	0.229311	22.73068	0.029098
		2018	0.235103	22.61707	0.03635
		2019	0.223062	20.55616	0.002099
		2020	0.212127	15.97132	-0.03759
		2021	0.210271	18.8237	0.064963
9	LPIN	2017	-5.11882	71.60259	1.106078
		2018	0.067631	10.86089	-0.58202
		2019	0.909716	9.207918	-0.00936
		2020	0.198094	1.992942	-0.0748
		2021	7.374053	7.529593	0.058714

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan nilai manajemen laba perusahaan. Maka hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Budhijono, 2006) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat, perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan nilai *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba manajemen, seharusnya jika *effective tax rate* (ETR) mengalami penurunan maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan. (Menurut Hidayat, 2013) “Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai *effective tax rate* (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak”. Hal ini akan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajak

suatu perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Berdasarkan tabel diatas beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi nilai manajemen laba yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan. Seharusnya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai manajemen laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Menurut Sartono (2010) dalam (Wijaya, 2019), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba”. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Adanya peningkatan *return on asset* (ROA) pada tabel diatas akan tetapi tidak diikuti perubahan laba yang signifikan yaitu ada yang bernilai negatif, positif, tinggi dan kecil. Semakin besar rasio ROA dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Namun berdasarkan data yang ada beberapa perusahaan otomotif dan komponen tersebut memiliki nilai rasio ROA yang tinggi namun tidak diikuti dengan nilai perubahan laba yang semakin naik atau

baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dan menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Pulungan, 2020). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oma Romantis et al., 2020), memperoleh hasil perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Wulandari, 2019), menyatakan bahwa Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu berubahnya tariff PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan pajak maka semakin tinggi pulak suatu perusahaan melakukan manajemen laba.

Gunawan et al (2015) dalam (Pramudhita, 2017), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Dahrani & Nur Maslinda, 2014)(Maslinda, 2019). Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Berdasarkan uraian yang telah disajikan, serta terjadinya hasil penelitian yang

tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya penurunan *effective tax rate* (ETR) akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan nilai manajemen laba.
2. Adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi tidak diikuti peningkatan nilai manajemen laba.
3. Manajemen laba otomotif dan komponen menunjukkan adanya nilai fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2017 – 2021.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *effective tax rate* sebagai alat ukur perencanaan pajak dan *return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas terhadap manajemen laba dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan *efektive tax rate* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *return on asset*, *efektife tax rate*, manajemen pajak terhadap reputasi perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi reputasi perusahaan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Laba**

###### **2.1.2.1. Pengertian Manajemen Laba**

(Prayoga, 2018) menyatakan bahwa: “Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi tertentu untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.” Manajemen Laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik, 2016) dalam (Parlindungan, 2022).

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Manajemen laba merupakan bagian dari Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). *Positive Accounting Theory* merupakan teori yang membahas mengenai pemilihan prinsip akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer bereaksi atas standar akuntansi yang diajukan (Amali, 2009) dalam (Setijaningsih, 2012).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kualitas perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

#### **2.1.2.2. Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Sulistiawan (2011) dalam (Luhgianto & Novius, 2019) mengatakan bahwa: “terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi perusahaan melakukan manajemen laba”, yaitu :

##### **1. Motivasi Bonus**

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin.

##### **2. Motivasi Utang**

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana diperusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

##### **3. Motivasi Pajak**

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*.

#### 4. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini banyak oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor.

#### 5. Motivasi Penggantian Direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat.

#### 6. Motivasi Politisi

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi.

### 2.1.2.3. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto & Sri (2008) dalam (Rohmaniyah & Khanifah, 2018), Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accrual*, dan *distribution of earnings after management*.

#### a. Model Berbasis Aggregate Accrual

Model yang dipergunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan dan akrual yang tidak diharapkan.

#### b. Model Berbasis specific accrual

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

#### c. Model Berbasis Distribution Of Earning After Management

Sementara model *distribution of earnings* dikembangkan oleh Brughahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba

disekitar *benchmark* yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah *incidence* jumlah yang berada di atas maupun di bawah *benchmark* telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

#### 2.1.2.4. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Wardyaningrum (2018) dalam (Mursyalim, 2021), adalah sebagai berikut :

a. Perubahan Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode yang sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Misalnya: mengubah metode depresiasi garis lurus dan merubah metode penilaian persediaan dan metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.

b. Menaikkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi. Misalnya: kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih dan kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.

c. *Menggeser* Periode Biaya atau Pendapatan

*Menggeser* periode biaya atau pendapatan sering juga disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk kepelanggan.

#### 2.1.2.5. Pengukuran Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Philips *et al*, 2003) dalam (Aditama & Purwaningsih, 2016). Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada dibawah *earnings thresholds* akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba. (Philips *et al* ,2003) menyatakan bahwa para manajer melakukan manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba dikarenakan manajer sadar bahwa pihak eksternal, khususnya para investor, bank, dan supplier menggunakan batas pelaporan laba dalam menilai kinerja manajer. (Philips *et al* ,2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam *earnings thresholds*, yaitu:

- a. Titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian. (Philips *et al* ,2003) menggunakan pendekatan ini dengan membandingkan antara tahun perusahaan yang memiliki tingkat laba berskala nol atau positif dengan sampel tahun perusahaan yang memiliki laba negative.

- b. Titik perubahan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. (Philips *et al* ,2003) menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Adanya upaya praktik manajemen laba dilakukan dengan membandingkan perusahaan yang perubahan labanya negatif. Rumus pendekatan distribusi laba yaitu :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

Keterangan :

E = Perubahan laba

E<sub>it</sub> = laba perusahaan I pada tahun t

E<sub>t-1</sub> = laba perusahaan I pada tahun t – 1

MV E<sub>t-1</sub> = Market Value of equity perusahaan I pada tahun t – 1

## 2.1.2. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

### 2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut (Ritonga, 2017)“Perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah suatu cara yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang –undang perpajakan yang berlaku”. Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan

pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya (Sartika, 2015).

Pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar dan tidak mengganggu kelangsungan perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam *Tax Planning* atau dalam menyisiati peraturan perpajakan. Secara garis besar mendefinisikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak - pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal atau tidak melanggar undang-undang perpajakan.

#### **2.1.2.2.Strategi Perencanaan Pajak**

(Dian et al., 2014) menyatakan bahwa : strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang- undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang

melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi.

Model SAVANT merupakan model strategi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut :

1. Strategi (*Strategy*)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahannya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingnya.

2. Antisipasi (*Anticipation*)

Wajib pajak brantisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan. Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun.

3. Bernilai Tambah (*Value Adding*)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4. Negosiasi (*Negotiating*)

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya. Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah yang terpencil.

#### 5. Transformasi (*Transforming*)

Perencanaan pajak termasuk meelakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Selain itu, ada beberapa cara juga yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati *et al.*, 2018) diantaranya :

##### 1. Pergeseran pajak (*tax shifting*)

Adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak mengganggu beban pajaknya.

##### 2. Kapitalisasi

Adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.

##### 3. Transformasi

Adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menaggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

#### 4. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.

Perencanaan pajak sama dengan halnya dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlahnya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya.

#### **2.1.2.3. Tujuan Perencanaan Pajak**

Menurut Pohan (2013, hal. 18) dalam (Tebiono & Sukadana, 2019) secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak/perencanaan pajak yang baik adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Penulis menarik kesimpulan bahwan tujuan dari perencanaan pajak adalah meminimalkan pembayaran pajak dengan mengefisienkan beban pajak.

#### **2.1.2.4. Pengukuran Perencanaan Pajak**

Menurut (Herawati & Ekawati, 2016), pengukuran perencanaan pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **2.1.3. Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2013) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Nainggolan & Abdullah, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on Asset* merupakan salah satu cara mengukur profitabilitas.

#### **2.1.4. Return On Asset**

##### **2.1.4.1. Pengertian Return On Asset**

*Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt, 2018) dalam (Siti Aisyah Siregar, 2022)

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa: Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Informasi Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menggunakan ROA secara keseluruhan adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opersional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

### 2.1.4.3. Pengukuran *Return On Asset*

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama/Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Alat Uji</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019) Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol. 4 No. 1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra	Pengaruh Profitabilitas Terhadap	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan	<i>Net Profit Margin</i> memiliki hubungan yang negatif terhadap

	Intani (2017) Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.10 No.2	Manajemen Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	metode model regresi logistik. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> ) dan <i>Return On Investment</i> ditambah dengan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel control.	manajemen laba, variabel ukuran perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3	Luhglatno dan Andri Novius (2019) Majalah Ilmiah Solusi Vol. 17, No. 4	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel, alat uji hipotesis <i>multiple regression</i> .	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyaningsih Azizah (2020) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen ( <b>JIAM</b> ) Vol.16, No.1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, perencanaan pajak diukur dengan <i>Tax Retention Rate</i> (TRR), Penurunan tarif pajak diukur menggunakan variabel dummy, manajemen laba diukur dengan menggunakan <i>discretionary accruals</i> .	Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil memoderasi hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba.
5	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA 519 Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset (Roa), Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

### **2.1.6. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

#### **2.1.6.1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh

keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. (Herdawati, 2015) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba

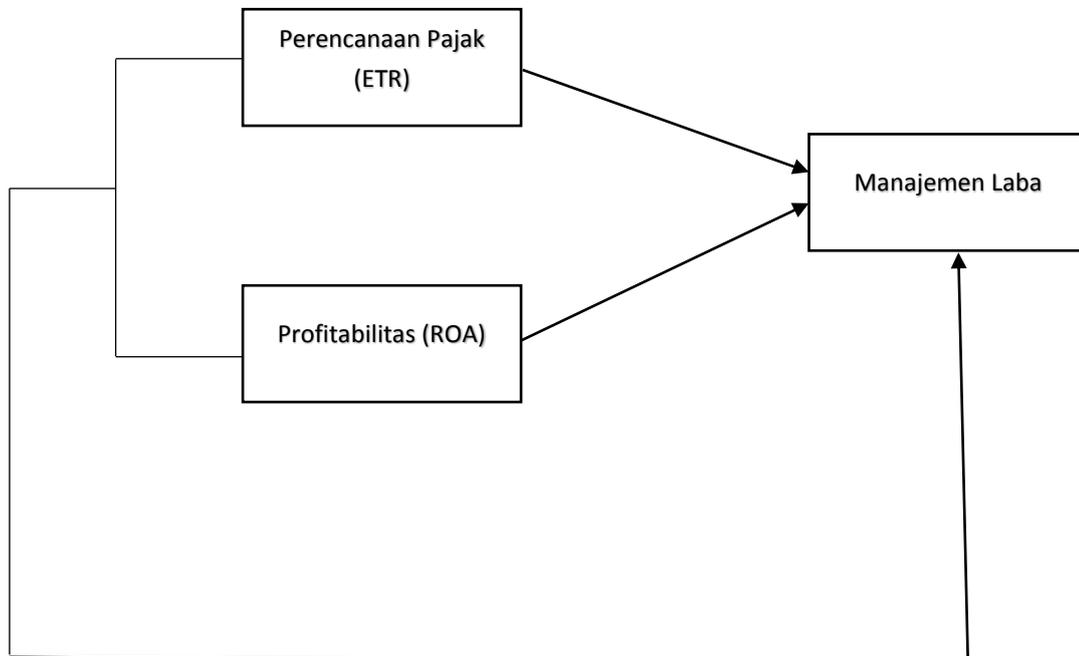
#### **2.1.6.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan

tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian I Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Hal tersebut tercermin dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **2.2. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2021.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2021.

3. Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Menurut Sugiyono (2016), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pajak/ ETR (XI)

*Efective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Efective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. *Efective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, semua

item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Profitabilitas / ROA (X2)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3. Manajemen laba (Y)

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui pendekatan distribusi laba :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MV E_{t-1}}$$

### 3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Industri aneka yang terdaftar tahun 2017 – 2021. Data yang diperoleh berdasarkan situs

resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Waktu penelitian dimulai dari Bulan April 2022 s/d Agustus 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022															
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus		September	
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal	■	■	■													
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■							
4	Seminar Proposal										■						
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■			
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7	Sidang Meja Hujau																■

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sub Otomotif dan Komponen**

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	MASA	Mullistrada arah sarana Tbk

### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2017 – 2021.
- b. Perusahaan otomotif dan komponen yang listing dari tahun 2017 – 2021.
- c. Perusahaan disajikan dengan mata uang Rupiah.

**Tabel 3.3**  
**Data Eliminasi Sampel**

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	Sampel
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	2
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk	√	√	√	3
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	X	
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	4
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	5
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	6
9	NIPS	Nipress Tbk	√	x	-	
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	7
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	8
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	9
13	MASA	Mullistrada arah sarana Tbk	√	√	x	

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 9 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen pada tahun 2017 – 2021. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

### 3.6.1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

$\epsilon$  = *error of term*

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian

heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4.Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

#### **3.6.2. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan

variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinan

n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan 0,05. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima dan jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hal 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

$R^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Saragih, Afni Eliyana S.E., 2017)

Berikut ini adalah data manajemen laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

**Tabel 4.1 Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.03	0.02	0.01	-0.02	0.02
SMSM	0.03	0.04	0.01	-0.04	0.06
AUTO	0.01	0.01	0.01	-0.06	0.01
IMAS	0.03	0.02	0.01	-0.07	0.03
PRAS	0.01	0.01	0.01	-0.09	0.01
INDS	0.03	0.01	-0.01	-0.02	0.04
LPIN	1.11	-0.58	-0.01	-0.07	0.06
BOLT	-0.02	-0.03	-0.03	-0.16	0.17
GJTL	-0.10	-0.02	0.06	0.01	-0.03

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen menunjukkan adanya penurunan nilai manajemen laba perusahaan. Maka hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Budhijono, 2006) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat,

perusahaan akan mempermainkan jumlah laba untuk menarik investor agar menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

**Tabel 4.2 Data Perencanaan Pajak Pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.21	0.22	0.22	0.15	0.21
SMSM	0.23	0.24	0.22	0.21	0.21
AUTO	0.23	0.21	0.27	0.26	0.20
IMAS	1.48	0.61	0.58	-0.39	-10.31
PRAS	0.33	0.22	1.81	8.04	2.34
INDS	0.29	0.25	0.22	0.22	0.26
LPIN	-5.12	0.07	0.91	0.20	7.37
BOLT	0.26	0.26	0.26	0.10	0.22
GJTL	0.58	0.13	0.41	0.33	0.08

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.2 diatas dilihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan Perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan Pajak (*tax based*) *loophole*, *shelters*, *havens*. (Suandy, 2008)

#### 4.1.3. Deskripsi Data Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan *asset* untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014) dalam (Priatna, 2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berikut ini adalah data profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

**Tabel 4.3 Data Profitabilitas Pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	7.82	7.94	7.56	5.49	6.97
SMSM	22.73	22.62	20.56	15.97	18.82
AUTO	3.71	4.28	5.10	0.73	1.07
IMAS	-0.19	0.24	0.35	-1.40	-0.50
PRAS	0.26	0.39	2.63	-0.30	-0.04
INDS	4.67	4.46	3.58	2.08	5.00
LPIN	71.60	10.86	9.21	1.99	7.53
BOLT	8.18	5.77	4.07	-5.13	6.05
GJTL	0.25	-0.38	1.43	1.79	0.43

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas beberapa perusahaan otomotif dan komponen menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* (ROA) akan tetapi nilai manajemen laba yang dihasilkan perusahaan justru mengalami penurunan. Seharusnya jika *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai manajemen laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Menurut Sartono (2010) dalam (Wijaya, 2019), *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi

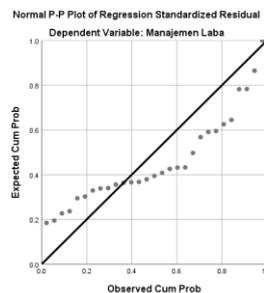
## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

#### 4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data Diolah SPSS Versi 24.0

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau

keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3029549
	Std. Deviation	.11220947
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.068
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel perencanaan pajak dan profitabilitas telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* yang tidak melebihi 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	.999	1.001
	Return on Asset	.999	1.001

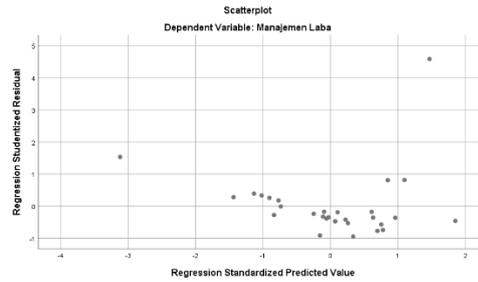
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel perencanaan pajak memiliki nilai tolerance sebesar  $0.999 > 0.05$  dan nilai VIF sebesar  $1.001 < 5$ . variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar  $0.999 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.001 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00  
**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Sumber: SPSS Versi 24.00**

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai nilai sebagai berikut:

1. Kosntanta = 0.389
2. Perencanaan Pajak = -0.021

3. Profitabilitas = 2.750

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.389 - 0.021_1 + 2,750_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.389 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu perencanaan pajak (X1) profitabilitas (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0.389
2. Perencanaan pajak mempunyai koefisien regresi sebesar -0.021 menyatakan bahwa apabila perencanaan pajak ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variable manajemen laba akan menurun sebesar 0.021.
3. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 2.750 menyatakan bahwa apabila profitabilitas ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variable manajemen laba akan meningkat sebesar 2.750

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00**

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap manajemen laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah 2.016  $t_{hitung} = -1.682$  dan  $t_{tabel} = -2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2.016 \leq t_{hitung} \leq 2.016$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.016$ , atau  $-t_{hitung} < -2.016$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perencanaan pajak adalah -1.682 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.016 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0.105 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap manajemen laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 45 - 2 = 43$  adalah  $2.016$   $t_{hitung} = 1.189$  dan  $t_{tabel} = -2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2.016 \leq t_{hitung} \leq 2.016$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.016$ , atau  $-t_{hitung} < -2.016$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas adalah  $1.189$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.016$  dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.080 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	2	.176	3.177	.058 <sup>b</sup>
	Residual	1.442	26	.055		
	Total	1.795	28			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak						

**Sumber : SPSS Versi 24.00**

$$f_{tabel} = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$f_{hitung} = 3.177 \text{ dan } f_{tabel} = 3.22$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-3.22 \leq f_{hitung} \leq 3.22$ , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $f_{hitung} > 3.22$  , atau  $- f_{hitung} < -3.22$  untuk  $\alpha = 5\%$

### 3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan sebesar 0.058. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.22. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $3.177 < 3.22$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Table 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 <sup>a</sup>	.196	.135	.23554
a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: SPSS Versi 24.00

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.196 \times 100\%$$

$$= 19.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.196 yang berarti 19.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas 19.6% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih  $100\% - 19.6\% = 80.4\%$ . hal ini menunjukkan 80.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian manajemen laba.

#### **4.2.5 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Uji hipotesis pertama tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perencanaan pajak adalah -1.682 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.016 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0.105 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk

memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan.

Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan

informasi mengenai kinerja perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan

#### **4.2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Uji hipotesis kedua tentang pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas adalah 1.189 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.016 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0.080 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan kompen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva

yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor

#### **4.2.5.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap**

##### **Manajemen Laba**

Uji hipotesis ketiga tentang pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan sebesar 0.058. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.22.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $3.177 < 3.22$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen Pada perusahaan otomotif dan kompenyeng terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan otomotif dan komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan agar mampu meminimalisir beban pajaknya setiap tahunnya, karena beban pajak yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.

2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
3. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban pajak, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi manajemen laba hanya menggunakan perencanaan pajak dan kinerja keuangan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2017 hingga 2021, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 9 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dahrani, B. M. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Riset*, 1.
- Dahrani, D., & Ramadhan, W. (2021). Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9(1), 9–14. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/91>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dahrani, & Mirhanifah. (2014). Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 137–157.
- Dian, T., Saifi, M., & Dwi atmanto. (2014). Penerapan Strategi Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Studi Pada PT Bpr Tulus Puji Rejeki, Kediri). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2, 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/192884-ID-penerapan-strategi-perencanaan-pajak-tax.pdf>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanum, Z. (2010). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv ( Persero ). *Kultura*, 11.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratom.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Luhglatno, L., & Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Solusi*, 17(4), 235–252. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Maslinda, Dahrani. & N. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang. 2*, 1–13.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiiasi Saham*. Salemba Empat.
- Mursyalim, U. M. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018*. 19.
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Parlindungan. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akutansi Dan Manajemen*, 1 no 1.
- Pramudhita, Y. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v10i2.4254>
- Pratami, R. G., Situmorang, M., & Fadillah, H. (2018). *Riya Gusti Pratami Pengaruh Perencanaan Pajak ( Tax Planning ) Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Busn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018 Riya Gusti Pratami. 2015*.
- Prayoga, M. D. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Ridhani. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ritonga, P. (2017). *Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pt. Taspen (*

*Persero ) CABANG UTAMA MEDAN. 17.*

- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Saragih, Afni Eliyana S.E., M. S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161–180.
- Sartika, M. (2015). Analyze The Difference Of Tax Avoidance On Companies That Deducted Final Tax And Companies That Deducted Non Final Tax. *Jom. Fekon*, 2(1), 1–15.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Siti Aisyah Siregar. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021. *Akuntansi Dan Manajemen*, 1.
- Siti Fauziah, Dr. Hj. Dahrani, SE, M. (2021). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran Pajak Hiburan Dan Pajak Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Hamparan Perak. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- TEBIONO, J. N., & SUKADANA, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis Dan Akutansi*, 21.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wicaksono, D. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1–17.
- Widanaputra, A. A. G. P., Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Reputasi Perusahaan, Reputasi Manajemen Puncak dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 75–84.
- Yanto, E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance onthe Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36–49.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Perencanaan Pajak (ETR), Return On Asset (ROA) Dan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak (ETR)	Profitabilitas (ROA)	Manajemen Laba
1	ASII	2017	0.206473	7.815637	0.030791
		2018	0.217831	7.940565	0.02438
		2019	0.218271	7.563687	-0.00402
		2020	0.145807	5.491081	-0.0238
		2021	0.209088	6.965759	0.019098
2	AUTO	2017	0.230576	3.710673	0.005982
		2018	0.209807	4.284557	0.01181
		2019	0.270469	5.10106	0.011688
		2020	0.255256	0.731267	-0.06264
		2021	0.204235	1.069451	0.005258
3	BOLT	2017	0.262939	8.182214	-0.01556
		2018	0.263536	5.77106	-0.02917
		2019	0.256573	4.067581	-0.03186
		2020	0.09841	-5.12816	-0.15554
		2021	0.217124	6.047087	0.171399
4	GJTL	2017	0.578484	0.247527	-0.10221
		2018	0.128854	-0.37824	-0.02035
		2019	0.412271	1.427163	0.055113
		2020	0.330543	1.7935	0.007266
		2021	0.082678	0.433062	-0.0343
5	IMAS	2017	1.484955	-0.19013	0.027243
		2018	0.609986	0.241173	0.015358

		2019	0.581408	0.348623	0.006064
		2020	-0.39353	-1.39584	-0.06539
		2021	-10.3107	-0.50044	0.032677
6	INDS	2017	0.29287	4.667675	0.029879
		2018	0.252024	4.458982	-0.00135
		2019	0.21992	3.579742	-0.01428
		2020	0.21994	2.078754	-0.01666
		2021	0.260042	4.99836	0.037352
7	PRAS	2017	0.328258	0.259751	0.009901
		2018	0.22086	0.388678	0.003417
		2019	1.811202	2.632508	0.014488
		2020	8.038407	-0.29648	-0.09343
		2021	2.339623	-0.04335	0.008696
8	SMSM	2017	0.229311	22.73068	0.029098
		2018	0.235103	22.61707	0.03635
		2019	0.223062	20.55616	0.002099
		2020	0.212127	15.97132	-0.03759
		2021	0.210271	18.8237	0.064963
9	LPIN	2017	-5.11882	71.60259	1.106078
		2018	0.067631	10.86089	-0.58202
		2019	0.909716	9.207918	-0.00936
		2020	0.198094	1.992942	-0.0748
		2021	7.374053	7.529593	0.058714

## Lampiran 2

### Populasi Sub Otomotif dan Komponen

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	MASA	Multistrada arah sarana Tbk

## Lampiran 3

### Data Eliminasi Sampel

No	Kode emiten	Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	Sampel
1	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	2
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk	√	√	√	3
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	X	
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	4
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	5
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	6
9	NIPS	Nipress Tbk	√	x	-	
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	√	7

11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	8
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	9
13	MASA	Multistrada arah sarana Tbk	√	√	x	

#### Lampiran 4

##### Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

#### Lampiran 5

##### Data Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASII	0.03	0.02	0.01	-0.02	0.02
SMSM	0.03	0.04	0.01	-0.04	0.06
AUTO	0.01	0.01	0.01	-0.06	0.01
IMAS	0.03	0.02	0.01	-0.07	0.03
PRAS	0.01	0.01	0.01	-0.09	0.01
INDS	0.03	0.01	-0.01	-0.02	0.04
LPIN	1.11	-0.58	-0.01	-0.07	0.06
BOLT	-0.02	-0.03	-0.03	-0.16	0.17
GJTL	-0.10	-0.02	0.06	0.01	-0.03

#### Lampiran 6

##### Hasil Uji Kolmogorov-smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N	29	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.3029549
	Std. Deviation	.11220947
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.068
	Negative	-.127
Test Statistic	.127	

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

### Lampiran 7

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	.999	1.001
	Return on Asset	.999	1.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Lampiran 8

#### Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Lampiran 9

#### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.389	.064		6.035	.000
	Perencanaan Pajak	-.021	.012	-.296	-1.682	.105
	Return on Asset	2.750	1.512	.320	1.819	.080

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Lampiran 10

#### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	2	.176	3.177	.058 <sup>b</sup>
	Residual	1.442	26	.055		
	Total	1.795	28			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak

## Lampiran 11

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 <sup>a</sup>	.196	.135	.23554
a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Perencanaan Pajak				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				